BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menarche atau haid pertama biasanya akan dialami oleh seorang anak perempuan ketika masuk usia pubertas*. Menarche* juga menjadi salah satu ciri khas seorang perempuan yang sehat dari segi reproduksinya karena menstruari merupakan hal normal atau tanda gejala biologis yang alami, progresif dan positif sebagai tanda biologis dari kematangan seksual sehingga peristiwa ini dapat diterima dengan sikap yang wajar namun terjadinya perubahan fisik bisa menyebabkan anak mengalami dampak yang negatif seperti malu, cemas dan menghindar dari pergaulan teman-temannya, sehingga berdampak buruk bagi perkembangannya.

Menurut catatan WHO (2022) hampir seperempat remaja sama sekali belum pernah mendiskusikan mengenai menstruasi sebelum individu yang bersangkutan mengalaminya, dimana sekitar 68% remaja di dunia akan mengalami ketakutan ataupun cemas ketika mengalami *menarche*. Realitanya memperlihatkan jika kebanyakan remaja putri mendapatkan informasi mengenai *menarche*, pubertas dari gurunya (61%) dan temannya (29%). Kondisi di Indonesia tidak jauh berbeda dengan kondisi di berbagai negara di wilayah Asia. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh (BPS, 2022) yang dilakukan terhadap 1402 responden yang meliputi 16 sekolahan di 4 Provinsi besar yang ada di Indonesia menyatakan, remaja putri percaya dan yakin bahwa menstruasi itu kotor atau tidak bersih.

Menarche sering menimbulkan berbagai perubahan fisik maupun psikis pada anak. Perubahan fisik yang terjadi bisa menyebabkan anak mengalami dampak yang negatif seperti malu, cemas dan menghindar dari pergaulan teman, sehingga berdampak buruk bagi perkembangannya. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan anak yang kurang tentang *menarche.* Gejala psikologis yang mecolok pada *menarche* adalah kecemasan yang kuat oleh keinginan untuk menolak proses psikologis tersebut (Kolekta, 2023).

Pengetahuan tentang menstruasi yang kurang mengakibatkan remaja akan menganggap datanya *menarche* merupakan gejala dari suatu penyakit, sehingga menimbulkan kepanikan dan beberapa remaja juga menganggap bahwa merasa

sangat kotor sangat mensturasi pertama, sehingga mereka merasa malu, hal tersebut membuat remaja putri tidak siap menghadapi datangnya *menarche.* Dampak dari tidak kesiapan menghadapi *menarche* adalah mempunyai resiko berperilaku *vulva hygiene* tidak baik dibandingkan dengan remaja putri yang siap menghadapi *menarche* (Novitasari, 2018).

Meskipun *menarche* adalah hal yang normal terjadi namun *menarche* juga memiliki faktor yang mempengaruh terjadinya *menarche* yaitu usia *menarche* dipengaruhi oleh herediter tetapi penentu genetik spesifik yang berperan masih belum diketahui. Bukti adanya pengaruh genetik terhadap usia *menarche* adalah studi yang menunjukkan bahwa usia ibu saat *menarche* dapat digunakan untuk memprediksi usia anak saat *menarche.* Faktor gizi menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi karena waktu pubertas bergantung pada pencapaian berat badan kritis, rasio kritis jaringan adiposa terhadap massa tubuh yang tidak berlemak dan tingkat tertentu dari maturitas tulang, adapun jenis makanan bergizi yang dibutuhkan oleh remake seperti susu, daging serta ikan. Penurunan kalori kronis menurunkan sekresi FSH dan LH. Faktor kesehatan umum seperti penyakit kronis maupun cacat congenital, *menarche* juga dopengaruhi oleh faktor ekonomi dan lingkungan (Umrah, 2021).

Dampak yang sering ditimbulkan ketika mengalami *menarche* yaitu, merasa cemas, terkejut, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung. Masa depan sangat tergantung pada kondisi kesehatan organ reproduksi wanita. Namun, bila perubahan secara cepat dan mendadak terutama berkaitan dengan organ reproduksinya menjadikan seorang anak perempuan tidak selalu mampu bersikap secara tepat terhadap organ reproduksinya. Jumlah penelitian lainnya menunjukan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang sedikit sehingga tidak memiliki pengetahuan yang lain tentang menstruasi pertama (*menarche*). Kesiapan seorang remaja putri dalam menghadapi menarche sangat penting sehingga perlu adanya informasi yang jelas tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi, terutama dari orangtua (Astriana, 2017).

Orangtua, terutama ibu, memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan tentang perubahan-perubahan pada masa pubertas yang dialami anak perempuannya, termasuk informasi yang jelas dan benar mengenai *menarche*. Orangtua berperan penting dalam mempersiapkan anak-anaknya dalam menghadapi masa pubertas serta perlu menyampaikan informasi tentang

seks dan seksualitas karena orangtua adalah sumber pertama dimana seorang anak belajar dan dibimbing untuk mengenal seks (Rachmawati, 2017).

Untuk mengatasi kecemasan serta *vulva hygiene* tidak baik saat akan mengalami *menarche* remaja perlu diberikan edukasi terkait dengan pendidikan kesehatan tentang *menarche* pada remaja putri. Video *Learning Multimedia* adalah media pembelajaran yang menggunakan video atau tampilan bergerak, Multimedia adalah penyampaian informasi menggunakan gabungan dari teks, grafik, suara, video, animasi. Teknologi multimedia sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menyuruh peserta didik mencatat materi cukup dengan mengcopy file yang telah disampaikan. Dengan menggunakan teknologi media pembelajaran akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50%, dari pada tanpa mempergunakan media (Basniati, 2020).

Pendidikan kesehatan melalui *video learing multimedia* dapat merubah sikap remaja karena penyampaian informasi yang lebih menarik dan mudah diterima oleh remaja, desertai dengan demonstrasi video. Kegiatan *video learing multimedia* yang dapat menghidupkan atau menggerakkan benda mati (gambar) menjadi seolah-olah hidup, karena animasi mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang sulit dijelaskan dengan media lain sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran (Qoni, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Basniati (2020) dengan judul pengaruh *video learning multimedia* terhadap pengetahaun, sikap dan perilaku m*enstrual hygiene* pada remaja putri. Hasil analisis data dengan uji *homogeneity of variance* dan uji *wilcoxon*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh video learning multimedia terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri.

Menstruasi muncul karena pematangan sel telur yang berasal dari ovarium yang terlepas dan tidak mengalami pembuahan dari spermatozoa. Sedangkan dasar haid dari hadist Rasulullah SAW adalah sebagaimana tergambar dalam riwayat Aisyah RA di dalam Shahih Al-Bukhari yaitu:

مَا يَقْضِي الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوفِي بِالْبَيْتِ قَالَتْ
وَضَحَّى رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم عَنْ نِسَائِهِ
بِالْبَقَرِ

artinya “*sungguh haid adalah perkara yang telah ditetapkan oleh Allah untuk anak-anak perempuan keturunan adam”.*

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek pada bulan Maret 2024 diketahui bahwa jumlah siswa putri kelas 5 sebanyak 17 orang. Selain itu peneliti mewawancarai 3 orang siswa putri terkait dengan *menarche* diketahui bahwa siswa belum mengetahui tentang *menarche* serta tanda-tanda *menarche,* siswa mengatakan merasa takut serta cemas dalam mengatasi *menarche,* merasa malu pada teman-teman, khawatir akan ditertawai. Peneliti juga melakukan wawancara pada guru wali kelas 5 diketahui bahwa meskipun sebagai wali kelas akan tetapi guru jarang diberitahukan keluhan siswa yang mengalami *menarche* namun edukasi terkait kesehatan reproduksi terkait dengan *menarche* tetap diberikan oleh guru seperti menjaga kebersihan dengan menggunakan pembalut dan menganti pembalut, nyeri haid yang dialami merupakan hal yang normal sehingga tidak perlu ditakuti. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa berbicara tentang *menarche* pada siswa merupakan hal yang tabu karena siswa merasa malu serta sangat tertutup. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil wawancara maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh edukasi melalui *vidio learning* multimedia terhadap pengetahuan remaja tentang *menarche* di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Dampak yang sering ditimbulkan ketika mengalami *menarche* yaitu, merasa cemas, terkejut, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung.
2. Dampak dari ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* beresiko berperilaku *vulva hygiene* tidak baik dibandingkan dengan remaja putri yang siap menghadapi *menarche*.
3. Usia remaja mengalami *menarche* berbeda-beda disebabkan oleh faktor genetik, gizi, kesehatan, status ekonomi orangtua dan lingkungan.
4. Berbicara tentang *menarche* pada siswa merupakan hal yang tabu karena siswa merasa malu serta sangat tertutup.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan remaja tentang *menarche* sebelum diberikan edukasi melalui *vidio learning* multimedia di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek?
2. Bagaimana pengetahuan remaja tentang *menarche* sesudah diberikan edukasi melalui *vidio learning* multimedia di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek?
3. Apakah terdapat pengaruh edukasi melalui *vidio learning* multimedia efektif untuk pengetahuan remaja tentang *menarche* di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya pengaruh edukasi melalui *vidio learning* multimedia terhadap pengetahuan remaja tentang *menarche* di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Teridentifikasi pengetahuan remaja tentang *menarche* sebelum diberikan edukasi melalui *vidio learning* multimedia di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek.
2. Teridentifikasi pengetahuan remaja tentang *menarche* sesudah diberikan edukasi melalui *vidio learning* multimedia di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek.
3. Teranalisis pengaruh edukasi melalui *vidio learning* multimedia terhadap pengetahuan remaja tentang *menarche* di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan (akademik) dan teknologi serta dapat diaplikasikan dalam asuhan keprofesian tentang penatalaksanaan edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang *menarche*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi SDN 4 Ilangata Kecamatan Anggrek

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu pihak SDN 4 Ilangata Kecamatan Anggrek dalam memberikan edukasi terkait dengan *menarche* agar siswa tetap produktif meskipun dsedang menghadapi *menarche.*

2. Bagi Siswa

   Penelitian ini dapat memberikan informasi pada siswa tentang *menarche* sehingga siswa tidak cemas serta memiliki persiapan secara psikis dalam menghadapi *menarche*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam melakukan praktek keperawatan dan sebagai sumber reverensi dalam penelitian berikutnya, dengan menambahkan variab